**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Penelitian**

Informasi yang tercantum dalam laporan keuangan merupakan sinyal bagi para pengguna informasi dalam memberikan prospek atau pandangan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Sehingga perusahaan harus menyajikan informasi yang dapat dipercaya, lengkap, dan tepat waktu. Hal tersebut memungkinkan pengguna informasi untuk melakukan pengambilan keputusan ekonomi yang tepat. Keputusan tepat yang diambil para pengguna informasi seperti investor sebelum berinvestasi akan berdampak pada hasil *(feedback)* yang sesuai harapan.

Salah satu informasi keuangan dalam laporan keuangan yang paling banyak diperhatikan dan dinantikan informasinya adalah laporan laba rugi, suatu laporan yang memberikan informasi mengenai laba *(earnings)* yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode. Investor dan calon investor dalam mengambil keputusan yang terkait dengan investasi dana mereka terlebih dahulu akan menganalisis laporan keuangan perusahaan terutama melihat dari sisi laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Laba yang dihasilkan oleh setiap perusahaan diharapkan merupakan suatu informasi yang benar-benar *rill* yang ditunjukan perusahaan, tidak ada *understatement*  atau *overstatement*. Dalam hal ini laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dapat dikatakan mempunyai kualitas yang berbeda-beda. Kualitas laba tidak mempunyai ukuran yang mutlak, namun terdapat

pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang dapat digunakan untuk menganalisis dan menjelaskan kualitas laba (Murwaningsari, 2008).

Informasi laba merupakan referensi bagi investor untuk menanamkan investasinya kepada perusahaan tersebut karena *earnings*, baik positif maupun negatif yang diperoleh dari laporan laba rugi perusahaan akan mempengaruhi *return* saham (Indra dkk, 2011). Pengukuran atas informasi laba yang di dalamnya terdapat kualitas dari laba tersebut menggunakan *Earnings Response Coefficient* (ERC) yang merupakan bentuk pengukuran kandungan informasi dalam laba.

Pengumuman informasi laba saat diterbitkan atau dipublikasikan respon pasar terhadap informasi tersebut berbeda-beda antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya. Informasi yang dilaporkan dapat bersifat bad news (kabar buruk) dan good news (kabar baik). Pada waktu perusahaan mengumumkan laba tahunan, bila laba aktual lebih tinggi dibandingkan dengan hasil prediksi laba yang selama ini dibuat, maka yang terjadi adalah good news, sehingga investor akan melakukan revisi terhadap laba dan kinerja perusahaan dimasa mendatang serta memutuskan membeli saham tersebut. Sebaliknya, jika hasil prediksi lebih tinggi dari laba aktualnya, yang berarti bad news, maka investor akan melakukan revisi dan menjual saham perusahaan tersebut karena kinerja perusahaan tidak sesuai dengan diperkirakan.

Naik turun nya harga saham dipasar modal yang tidak normal akibat dari laba yang dihasilkan dipasar modal menjadi sebuah fenomena yang menarik untuk dibicarakan. Disisi lain fenomena yang terjadi pada kinerja saham-saham pada sektor pertambangan masih tertinggal dibandingkan dengan sektor lainnya. Sektor saham pertambangan melemah hingga 26,98% hingga 26 Desember 2012. Penurunan sektor saham pertambangan melemah cukup tajam dibandingkan sektor saham lain sepanjang 2012 (www.pasarmodal.inilah.com|2012). Namun sampai tahun 2016 ini saham sektor tambang masih terlihat lemah. Secara sektoral, sebagian besar sektor saham melemah kecuali sektor saham keuangan naik 0,03 persen sedangkan sektor saham tambang turun 1,71 persen, dan mencatatkan pelemahan terbesar pada pekan ini. (<http://bisnis.liputan6.com>)

Fenomena yang bersifat *bad news* terjadi pada PT. ANTM yang mengalami anjloknya laba akibat harga emas yang merosot tajam selama 2013. Laba tahun berjalan ANTM sepanjang 2013 tercatat hanya Rp 409 miliar, atau turun 86% dari periode 2012 Rp 2,99 triliun. Sementara akibat laba yang turun drastis, saham juga turun secara tak normal dari Rp 314 di 2012, menjadi Rp 43 di 2013.

Mengutip laporan keuangan ANTM yang dipublikasikan, Rabu (5/3/2014), pos penjualan ANTM di 2013 memang cukup tinggi, yakni mencapai Rp 11,29 triliun, atau naik dari 2012 yang sebesar Rp 10,44 triliun. Namun beban pokok penjualan ANTM jauh lebih tinggi di 2013, di mana mencapai Rp 9,68 triliun, dibandingkan di 2012 yang Rp 8,4 triliun. (m.detik.com | Rabu, 05/03/2014 | 10:51 WIB)

Selain fenomena *bad news* di atas terjadi juga pada PT. harum Energy yang memperoleh laba bersih Rp 32,408 miliar di 2014, turun sebesar 94.67% dari tahun sebelumnya Rp 608,348 miliar. Dalam laporan keuangan perseroan yang dipublikasikan, harga saham juga ikut turun 76% menjadi Rp 660 per lembar di tahun 2014 dari sebelumnya yang Rp 2.750 per lembar. (m.detik.com |Rabu, 21/01/2015 | 19:11 WIB).

Kemudian hal yang sama terjadi pada PT Timah Tbk (TINS) yang tampak semakin menipis seiring merosotnya keuntungan tahun 2014. Dari laporan keuangan tahun 2014 yang diumumkan, laba Timah mencapai Rp10,58 miliar pada tahun 2014, anjlok sebesar 97,67% dibanding laba Rp 454,85 miliar pada tahun 2013. Seiring anjloknya kinerja keuangan perseroan tahun 2014, harga saham TINS di Bursa Efek Indonesia (BEI) juga ikut terperosok cukup dalam. Saham emiten timah milik pemerintah Indonesia tersebut telah turun secara tak normal sebesar 44%, dari posisi Rp1.700 per saham menjadi Rp 650 per saham.

Meski laba Timah tergerus, perseroan masih mencatatkan penjualan sebesar Rp 5,14 triliun per September 2014, naik 13,27% dari Rp4,53 triliun pada periode yang sama 2013. Sayang, kenaikan penjualan diikuti dengan peningkatan beban pokok sebesar 40,42% menjadi Rp4,63 triliun, dari Rp3,3 triliun per September 2013. Lonjakan beban pokok tersebut menyebabkan laba kotor BUMN beraset Rp 9,84 triliun 2014 itu terpangkas 52%, dari Rp 1,05 triliun menjadi Rp 507,8 miliar di 2013. (www.pasardana.id| Kamis, 8 Jan 2015| 18:54).

Penelitian mengenai koefisien respon laba berkembang cepat dan menarik untuk diamati karena koefisien respon laba berguna dalam analisis fundamental oleh investor dalam model penilaian untuk menentukan reaksi pasar atas informasi laba suatu perusahaan, sehingga dapat diketahui kemungkinan besar kecilnya respon harga saham atas informasi laba perusahaan tersebut.

Walaupun informasi laba merupakan hal yang paling direspon oleh investor karena memberikan gambaran mengenai kinerja perusahaan, namun informasi laba saja kadang tidak cukup untuk dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan karena ada kemungkinan informasi tersebut bias. Untuk menghindari pengambilan keputusan yang salah, investor juga harus memperhatikan hal-hal lain yang tidak diungkapkan pada informasi laba, seperti praktik konservatisme laba, *voluntary disclosure* dan *leverage*.

Konservatisme adalah prinsip kehati-hatian dalam mengakui keuntungan dan segera mengakui kerugian dan utang yang mempunyai kemungkinan akan terjadi (Watts, 2003). Konservatisme akuntansi merupakan suatu pemilihan metode dan estimasi akuntansi yang menjaga nilai buku dari net assets relatif rendah (Penman dan Zhang, 2002). Basu (1997) menjelaskan konservatisme tidak berarti bahwa semua arus kas pendapatan harus di terima sebelum keuntungan diakui, melainkan arus kas harus diverifikasi.Disini akuntan di katakana cenderung memerlukan tingkat verifikasi yang tinggi untuk mengakui kabar baik daripada saat mengakui kabar buruk.

Penelitian tentang pengaruh konservatisme laba terhadap ERC telah di teliti sebelumnya oleh Yossi Diantimala (2008), Suarnyana (2008) dan juga Made Dewi Ayu dan I Gusti Ayu (2014).

Selain hal tersebut, pengungkapan sukarela juga akan berpengaruh terhadap perbedaan informasi laba yang dikeluarkan perusahaan. Pengungkapan sukarela adalah pengungkapan laporan akuntansi dan informasi lainnya yang *relevan*, dan dilakukan secara bebas oleh manajer perusahaan berdasarkan kebutuhan pengguna laporan tahunan (Made Dewi Ayu,dkk,2014).

Pengungkapan dalam laporan keuangan akan membantu pengguna laporan keuangan untuk memahami isi dan angka yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Kegagalan dalam memahami laporan keuangan mengakibatkan beberapa perusahaan mengalami kesalahan penilaian (*misvalued*), baik *undervalued* maupun *overvalued*. Sehingga muncul pertanyaan mengenai transparansi, pengungkapan informasi, dan peran akuntansi dalam menghasilkan informasi keuangan yang relevan dan dapat dipercaya, sehingga pemakai informasi akuntansi menerima sinyal tentang kondisi perusahaan yang sebenarnya.

Pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahan merupakan cerminan proksi informasi publik yang dimiliki investor (Rahayu, 2008). Cerminan proksi informasi tersebut tentu saja akan berpengaruh terhadap proksi saham dan proksi laba yang merupakan unsur dari *earnings response coefficient* (ERC). Penelitian tentang pengaruh *voluntary disclosure* terhadap ERC telah diteliti sebelumnya oleh Eriana kartadjumena (2010), Sherla Sherlia Herdirinandasari (2016).

Rasio leverage merupakan proposi total hutang terhadap *equitas* pemegang saham. Rasio tersebut digunakan untuk memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan sehingga dapat dilihat resiko tak tertagihnya suatu utang (Luciana dan Ikka, 2007)

Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ratna Wijayanti Daniar Paramita (2012) pengaruh leverage terhadap Earning Response Coefficient (ERC) yang tidak signifikan. Hasil pengujian ini tidak sejalan dengan penelitian Etty (2008) yang menunjukan hasil yang negatif signifikan.

Faktor lain yang mempengaruhi ERC adalah ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (*timeliness*). *Timeliness* ini merupakan faktor penting dalam menyajikan suatu informasi yang relevan. Karakteristik informasi yang relevan harus mempunyai nilai prediktif dan disajikan tepat waktu. Laporan keuangan sebagai sebuah informasi akan bermanfaat apabila informasi yang dikandungnya disediakan tepat waktu bagi pembuat keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kemampuannya dalam mempengaruhi pengambilan keputusan. Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya (Hilmi dan Ali, 2008). Syafrudin (2004) dalam Murwaningsari (2008) berpendapat bahwa timeliness merupakan salah satu cerminan dari kualitas kinerja perusahaan yang dapat mencerminkan kredibilitas atau kualitas informasi (termasuk informasi laba) akuntansi yang dilaporkan sehingga berpengaruh terhadap ERC.

Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rulfah M. Daud 2008) menyatakan bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan berpengaruh positif terhadap Earning Response Coeffisient. Yang berarti jika timliness di sediakan perusahaan, maka akan meningkatkan earning response coefficient perusahaan tersebut.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh  Irna Rezania (2016) dengan judul Pengaruh Konservatisme Laba, *Voluntary Disclosure* dan Ketepatan Waktu (*Timeliness*) Laporan Keuangan terhadap *Earning Response Coefficient.*

 Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitan dengan judul:

“**PENGARUH KONSERVATISME LABA, *VOLUNTARY DISCLOSURE*, *LEVERAGE* DAN KETEPATAN WAKTU LAPORAN KEUANGAN TERHADAP *EARNINGS* *RESPONSE COEFFICIENT***”

1. **Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah**
2. **Identifikasi Masalah**

Laba yang dihasilkan oleh perusahaan merupakan salah satu bagian dari laporan keuangan yang banyak mandapatkan perhatian dari para pengguna laporan keuangan terutama investor. Informasi laba terdapat dalam laporan keuangan laba rugi yang merupakan salah satu pengungkapan wajib yang dilakukan perusahaan. Selain pengungkapan wajib, ada juga pengungkapan lain yang bersifat sukarela tetapi secara konsisten selalu perusahaan sampaikan di laporan tahunan. Laba berkaitan erat dengan tingkat return saham. Hubungan antara laba dan return saham akan menghasilkan besaran nilai yang disebut dengan *earnings response coefficient* (ERC). Semakin tinggi nilai ERC atau koefisien respon laba suatu perusahaan maka kandungan informasi laba di dalamnya semakin bagus dan representatif.

Besar kecilnya nilai ERC ditentukan oleh besar kecilnya nilai *cumulative abnormal return* (CAR) yaitu proksi saham dan nilai *unexpected return* (UE) yaitu proksi laba. Jika dilihat dari sisi CAR maka perusahaan harus mempunyai nilai saham dan IHSG yang tinggi dan stabil ketika berada dalam rentang waktu penyampaian laporan keuangan. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sangat penting karena akan mempengaruhi respon pasar terhadap saham sehingga secara tidak langsung akan mempengaruhi nilai saham dan nilai IHSG.

Jika dilihat dari sisi UE maka untuk menghasilkan koefisien respon laba/ERC yang tinggi, perusahaan harus mempunyai laba yang meningkat dari dari tahun ke tahun. Laba yang konservatif maupun yang tidak konservatif tentu saja akan memberikan nilai UE yang berbeda dan penelitian ini hanya akan melihat pengaruh dari laba yang konservatif saja.

Penelitian ini dibatasi dengan hanya melibatkan 4 (empat) variabel yang mempengaruhi ERC yaitu konservatisme laba, *voluntary disclosure, leverage* dan ketepatan waktu (*timeliness*) laporan keuangan. Penelitian-penelitian sebelumnya ada yang memberikan hasil yang saling mendukung antara satu penelitian dengan penelitian lainnya, tetapi ada juga yang memberikan hasil yang berbeda dengan penelitian sebelumnya.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana konservatisme laba pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Bagaimana *voluntary disclosure* pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Bagaimana *leverage* pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Bagaimana ketepatan waktu laporan keuangan pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI).
5. Bagaimana *earnings response coefficient* pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI).
6. Seberapa besar pengaruh konservatisme laba terhadap earnings response coefficient pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaptar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
7. Seberapa besar pengaruh *voluntary disclosure* terhadap *earnings response coefficient* pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaptar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
8. Seberapa besar pengaruh *leverage* terhadap *earnings response coefficient* pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaptar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
9. Seberapa besar pengaruh ketepatan waktu laporan keuangan terhadap *earnings response coefficient* pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaptar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
10. Seberapa besar pengaruh konservatisme laba, *voluntary disclosure*, *leverage* dan ketepatan waktu terhadap *earnings response coefficient* pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaptar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
11. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat ditentukan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk menganalisis dan mengetahui konservatisme laba pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang listing di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui *voluntary disclosure* pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang listing di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menganalisis dan mengetahui *leverage* pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang listing di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk menganalisis dan mengetahui ketepatan waktu laporan keuangan pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang listing di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk menganalisis dan mengetahui bagaimana *earnings response coefficient* pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang listing di Bursa Efek Indonesia.
6. Untuk menganalisis dan mengetahui seberapa besarnya pengaruh konservatisme laba terhadap *earning response coefficient* pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang listing di Bursa Efek Indonesia.
7. Untuk menganalisis dan mengetahui seberapa besarnya pengaruh *voluntary disclosure* terhadap earning response coefficient pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang listing di Bursa Efek Indonesia.
8. Untuk menganalisis dan mengetahui seberapa besarnya pengaruh *leverage* terhadap *earning response coefficient* pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang listing di Bursa Efek Indonesia.
9. Untuk menganalisis dan mengetahui seberapa besarnya pengaruh ketepatan waktu laporan keuangan terhadap *earning response coefficient* pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang listing di Bursa Efek Indonesia.
10. Untuk menganalisis dan mengetahui seberapa besarnya pengaruh konservatisme laba, voluntary disclosure, *leverage* dan ketepatan waktu laporan keuangan terhadap *earning response coefficient* pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang listing di Bursa Efek Indonesia.
11. **Kegunaan Penelitian**
12. **Kegunaan Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah referensi bagi ilmu pengetahuan terutama yang berhubungan dengan ekonomi khususnya dalam bidang kajian akuntansi keuangan tentang pengaruh konservatisme laba, *voluntary disclosure*, *leverage* dan ketepatan waktu laporan keuangan terhadap *earning response coefficient.*

1. **Kegunaan Praktis**
2. Bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai metode penelitian yang menyangkut akuntansi keuangan pada umumnya, serta memperluas informasi mengenai faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan khususnya mengenai pengaruh konservatisme laba, *voluntary disclosure*, *leverage* dan ketepatan waktu laporan keuangan terhadap *earning response coefficient*. Selain itu penelitian ini menjadi salah satu sarana bagi peneliti untuk dapat mengaplikasikan dan mengembangkan ilmu yang selama ini yang selama ini peneliti dapatkan dari mengikuti perkuliahan.

1. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan informasi bagi perusahaan dan sebagai bahan pertimbangan dalam mengukur perusahaan dimasa yang akan datang khususnya pada aspek nilai perusahaan.

1. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan reverensi bagi pihak-pihak yang terkait dengan masalah sejenis, serta untuk penelitian yang selanjutnya mengenai topik yang sama.

1. **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang dikumpulkan penulis melalui website resmi BEI (www.idx.co.id) dan juga mengambil data dari BEI Kantor Perwakilan Bandung yang berlokasi di Jl. Veteran No. 10 Bandung. Waktu penelitian yaitu mulai dari November 2014 sampai dengan selesai.